

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

OLEH

**AFIF ALTHOUF ANANDA
178600207**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/23

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*



OLEH

AFIF ALTHOUF ANANDA

178600207

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal
Guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
Nama : Afif Althouf Ananda
NPM : 178600207
Bagian : Psikologi Industri & Organisasi
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Doli Maulana Gama Samudera Lubis S.Psi, M.Psi
Pembimbing


Prof. Hasanudin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 25 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023



Afif Althouf Ananda

(178600207)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Althouf Ananda
NIM : 178600207
Tahun Terdaftar : 2017
Program Studi : Psikologi Industri & Organisasi
Fakultas : Psikologi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Self Efficacy dengan Komunikasi Interpersonal Guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal:
Yang Menyatakan



(AFIF ALTHOUF ANANDA)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya ini telah terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk Allah Swt. Atas segala pertolongan, kemudahan, kuasa, nikmat, karunia, anugerah dan Ridho-Nya yang senantiasa menuntunku.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Orang tua dan Saudara

Terima kasih telah menyemangatkan membimbing dan mendampingi hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala kesuksesan yang ku raih sampai saat ini adalah berkat doa-doa yang bapak dan ibu panjatkan di setiap sujud malam. Terima kasih bapak dan ibu atas semua harapan dan do'a terbaik yang selalu ada hanya untukku. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kita hanyalah menjadi hak Allah Swt. Tuhan yang telah mengkaruniai nikmat akal dan hati kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas dalam meraih Sarjana di Jurusan Psikologi di Universitas Medan Area. Serta shalawat dan salam dihadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Kepada ke dua orang tua saya dan keluarga besar saya yang telah memberikan pengertian, perhatian, kasih sayang serta do'a yang sangat memicu dan memotivasi saya sehingga dapat memperoleh keberhasilan kesarjanaan untuk memulai jalan kehidupan menuju kesuksesan.

Skripsi ini berjudul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal Guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi." Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan sebuah karya sederhana ini tidaklah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil.

Oleh karena itu, izinkanlah dengan segenap hati, penulis menuturkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak diantaranya Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Universitas Medan Area. Bapak Prof.

Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Bapak Afif Fachrian, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku kepala bagian Psikologi Industri dan Organisasi. Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dan saran bagi peneliti sehingga peneliti bisa mencapai titik akhir dalam penulisan skripsi. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua sidang skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis. Ibu Findy Suri S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji sidang skripsi yang sudah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnaan skripsi ini. Bapak M.Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang skripsi yang membantu penulis dalam merangkum setiap saran dan juga kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian. Khususnya kepada para Guru yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi angket saya. Kepada Ibu saya Nurmalina yang telah memberikan segalanya baik dukungan serta motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini serta saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada staf pengajar dan pegawai di lingkungan Jurusan Psikologi Universitas Medan Area atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan. Teman-teman seperjuangan Jurusan Psikologi Industri dan Organisasi stambuk

2017 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain.

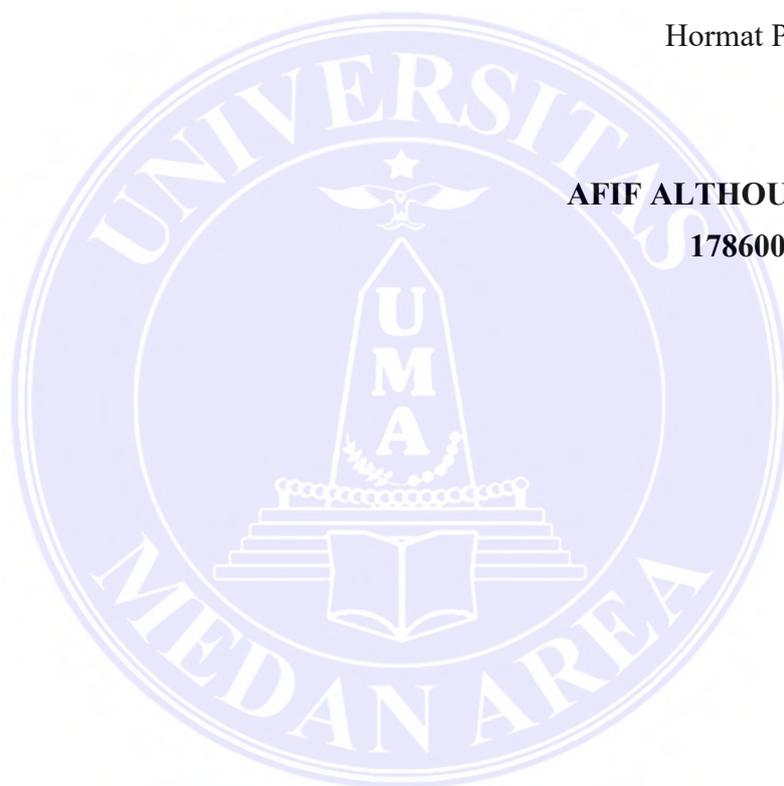
Akhir kata dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis mengucapkan terima kasih semoga usulan penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, Februari 2023

Hormat Penulis

AFIF ALTHOUF ANANDA

178600207



Motto

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan Percayalah pada diri sendiri.” *(Muhammad Ali)*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

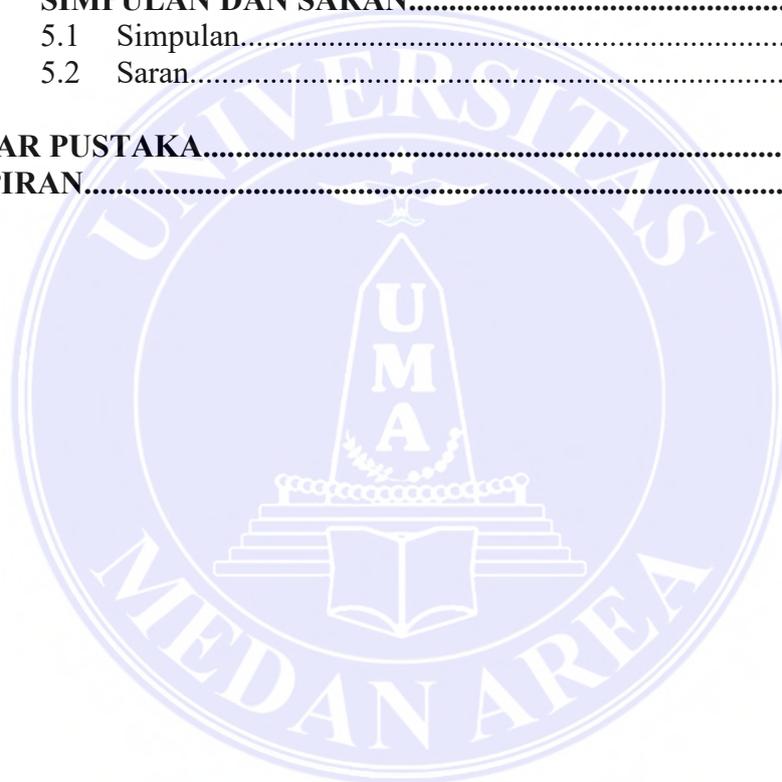
Penulis bernama Afif Althouf Ananda, dilahirkan di Tebing tinggi pada tanggal 07 Februari 2000. Merupakan putra dari Bapak Aswanto dan Ibu Nurmalina Sinaga. Anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 168234 dari tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tebing tinggi dari tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tebing Tinggi dari tahun 2014- 2017. Kemudian, melanjutkan pendidikan Strata 1 Jurusan Psikologi di Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 2017. Dengan mengambil program jurusan Psikologi industri dan organisasi.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Hipotesis Penelitian.....	10
1.7 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Komunikasi Interpersonal.	11
2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	11
2.1.2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	12
2.1.3. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal.....	15
2.1.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	17
2.2 <i>Self Efficacy</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	18
2.2.2 Dimensi <i>Self Efficacy</i>	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> ..	21
2.2.4 Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	24
2.2.5 Ciri-Ciri <i>Self Efficacy</i>	
2.3 Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Komunikasi Interpersonal.....	26
2.4. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.2. Bahan dan Alat.....	30
3.3. Metodologi Penelitian.....	31
3.4. Populasi dan Sampel.....	33

3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2. Sampel.....	33
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5. Prosedur Kerja.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil.....	37
4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
4.1.2. Uji Normalitas.....	40
4.1.3. Uji Linearitas Hubungan.....	41
4.1.4. Uji Hipotesis.....	44
4.2. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Sebaran Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 4.2. Sebaran Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba...	41
Tabel 4.3. Sebaran Skala <i>Self Efficacy</i> Sesudah Uji Coba.....	42
Tabel 4.4. Sebaran Skala Komunikasi Interpersonal Sesudah Uji Coba...	43
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	45
Tabel 4.7. Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	46
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Alat Ukur Penelitian.....	58
Lampiran B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item Skala <i>Self efficacy</i> dengan Komunikasi Interpersonal	67
Lampiran C. Uji Linieritas Hubungan.....	68
Lampiran D. Uji Hipotesis.....	74
Lampiran E. Sebaran Data.....	76
Lampiran F. Surat Keterangan Penelitian.....	100



ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal pada Guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru di SMA Negeri 2 Tebing sebanyak 52 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *self efficacy* dan skala komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis korelasi *r Product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal di mana $r_{xy} = 0,815$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian yang didapatkan dengan semakin sedang *self efficacy* maka semakin sedang pula kemampuan komunikasi interpersonal Guru. Sehingga, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Dengan dibuktikan bahwa *self efficacy* berdistribusi sebesar 66,40% terhadap komunikasi interpersonal, yang dapat dilihat dari faktor lain antara yaitu sebesar 33,6 %. Faktor lain tersebut adalah *trust/kepercayaan*, perilaku sportif, sikap terbuka dan *self efficacy*. Hal ini dilihat dari koefisien determinan (r^2) = 0,664.

Kata kunci: *self-efficacy*, komunikasi interpersonal, guru

ABSTRACT

CORRELATION OF SELF EFFICACY WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION TEACHERS AT SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI

The purpose of this study was to look at the correlation between self-efficacy and interpersonal communication in Teachers at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. The research approach used is a quantitative. The population in this study were teachers at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi as many as 52 people. To determine the number of samples in this study using the technique of total sampling. Data retrieval is done using the self-efficacy scale and the interpersonal communication scale. Based on the results of data analysis using the r Product moment correlation analysis method showed that there is a positive and significant relationship between self efficacy and interpersonal communication where $r_{xy} = 0,815$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$. From the research results obtained, the currently the self-efficacy, the currently the teacher's interpersonal communication skills. Thus, the propose hypothesis is declared accepted. Furthermore, this study proved that self-efficacy contributed 66,40 % to interpersonal communication which can be seen from other factors, namely 33.6%. These other factors are trust, sportsmanship, open attitude and self-efficacy. This is seen from the determinant coefficient (r^2) = 0,664.

Keywords: *self-efficacy, interpersonal communication, teacher.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial, pasti akan melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain yang berada disekitarnya. Berbicara dengan orang lain adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh individu. Bahkan kita mulai berbicara dari saat bangun tidur di pagi hari sampai malam hari. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki individu.

Sebuah Lembaga Pendidikan atau organisasi adalah bukti nyata di mana komunikasi yang baik dapat membawa individu ke arah yang baik pula. Contohnya seorang guru yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sebagai seorang pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru di harapkan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, karena selalu berhadapan dengan banyak orang seperti siswa/i, orang tua, kolega, dan pimpinan.

Dalam bersosialisasi, komunikasi sangat penting bahkan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Komunikasi sangat mempengaruhi hubungan individu dengan individu lainnya, selain itu intensitas interaksi seseorang dengan orang-orang disekitar juga mempengaruhi hubungan antar manusia.

Laswell (dalam Cangara, 2016) menjelaskan beberapa fungsi dari komunikasi yaitu individu mampu mengontrol lingkungan sekitarnya, individu mampu menyesuaikan diri di mana pun mereka berada, serta menurunkan warisan bahasa kepada keturunan selanjutnya. Komunikasi dapat memenuhi keingintahuan atau rasa penasaran seseorang terhadap sesuatu, membantu seseorang dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka serta dapat menimbulkan informasi timbal balik dari orang lain.

Menurut Hardjana (2013), komunikasi merupakan proses menyampaikan dan menerima pesan yang mengandung arti. Pesan yang disampaikan banyak jenisnya, bisa dalam bentuk lambang, bentuk simbol, cerita, pemikiran, dan lain-lain yang memiliki arti luas tidak terbatas. Canary (dalam Liliwe, 2015) menerangkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dengan tujuan mendapatkan informasi dari orang lain. Dalam pengertian ini, individu diharapkan dapat bertatap muka langsung dengan lawan bicara sehingga pesan yang disampaikan dan yang diterima tidak disalahpahami. Hal ini sangat efektif untuk melatih diri individu dalam berkomunikasi.

Rakhmat (2011) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Dengan kata lain sensasi merupakan bagaimana seseorang menerima dan menangkap stimuli atau rangsangan. Setelah menerima sensasi kemudian seseorang memberikan makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengalaman baru. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat tinggi intensitasnya.

Menurut Simorangkir (2019), jika komunikasi interpersonal seseorang sudah sangat baik, maka individu tersebut tidak perlu khawatir akan masalah-masalah yang datang. Di karenakan individu tersebut dipercaya akan lebih mudah menyelesaikan masalahnya dengan kemampuan komunikasi yang ia miliki.

Menurut Bandura (dalam Indarti, 2018) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya (Bandura dalam Feist & Feist, 2016).

Menurut Ula (2019) seorang guru dengan *self efficacy* yang tinggi mampu membentuk guru tersebut menjadi seorang guru yang memiliki kemampuan tinggi. Dengan adanya *self efficacy* tersebut guru lebih memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik. Guru yang memiliki percaya diri dalam menyelesaikan tugas maupun masalah dengan kemampuan yang dimiliki. *Self efficacy* ini dapat ditumbuhkan dengan pengalaman seorang guru yang timbal balik dari atasannya.

Komunikasi interpersonal di sebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya (Muhammad, 2019).

Komunikasi interpersonal salah satu cara yang dianggap paling ampuh dalam kegiatan untuk merubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku seseorang

karena komunikasi interpersonal merupakan pola komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka.

Menurut Rakhmat (2019) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal antara lain rasa percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. *Self efficacy* yaitu keyakinan tentang sejauh mana individu untuk mampu mempertahankan kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas atau melakukan suatu tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Pada penelitian Astuti dan Pratama (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi pada siswa. Hasil korelasi yang diperoleh 0,208 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,020 – 0,399 tersebut memiliki tingkat hubungan rendah.

Kemudian hasil penelitian menurut Putra (2018), terdapat hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri atau self efikasi dengan keterampilan komunikasi interpersonal di MTsN 8 Tanah Datar dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari r hitung (0,298) yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,242) dalam taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Angkat (2020), yang menunjukkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efikasi dengan kemampuan komunikasi pada mahasiswa baru di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara dengan nilai signifikansi p -value sebesar $(0,000) < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,618.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kaitan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal. Seorang guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dan menggunakan dalam memberikan manfaat positif bagi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih bersemangat untuk memberikan hasil kerja yang maksimal karena merasa yakin mampu melakukan hal tersebut. Guru yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan dan beban kerja yang tinggi yang didapat dari murid-muridnya. Sementara guru yang mempunyai *self efficacy* yang rendah tentu akan mempunyai kesulitan untuk memberikan kinerja yang maksimal.

Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi merupakan sekolah unggulan dan favorit di Tebing Tinggi dan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap lingkungan dan negara. Guru merupakan sumber daya yang mempunyai kemampuan yang baik demi menunjang visi dan misi sekolah. Salah satu kemampuan seorang guru yang harus dimiliki secara baik yaitu komunikasi interpersonal. Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu ada hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti amati terhadap beberapa guru. Pada saat guru menyampaikan materi belajar kepada siswa, guru tidak mempergunakan bahasa yang mudah di mengerti ataupun di pahami siswa. Sehingga para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Komunikasi yang tidak baik mengakibatkan hubungan guru dan siswa tidak harmonis. Guru dalam menyampaikan materi mengenai

bahasa/kalimat ilmiah penyebutan artikulasinya kurang jelas. Misalnya *coelogyne pandurata* yang memiliki arti bunga anggrek hitam. Membuat para siswa menjadi kurang memahami kalimat apa yang disebutkan. Mereka meminta kepada guru untuk mengulangi kalimat ilmiah tersebut dengan mengeja kalimatnya per kata agar paham. Guru pada saat penyampaian materi di kelas artikulasinya terlalu cepat sehingga beberapa siswa ketinggalan cukup banyak. Artikulasi yang terlalu lambat pun membuat siswa memiliki rasa jenuh dan bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Juni 2022, seorang guru dengan inisial ibu T di mana beliau sudah berusaha melakukan komunikasi yang lebih efektif dengan memberikan rasa kenyamanan, keakraban atau berusaha menjalin komunikasi secara personal dengan baik dan menerapkannya saat berada di kelas selama pembelajaran berlangsung. Dengan mencoba menyapa para siswa dengan tutur kata yang lembut dan santun. Saat siswa yang kurang aktif beliau mencoba untuk memberikan *self efficacy* untuk lebih aktif lagi dengan menyuruh siswa mengajukan pertanyaan dengan tmengenai apa saja yang mereka pahami mengenai materi yang disampaikan dan memberikan keyakinan kepada siswa untuk tidak berdiam diri tanpa bertanya karena dengan diam kita tidak akan bertambah ilmunya. Sedangkan guru yang lain Pak J beliau sudah berusaha untuk lebih meningkatkan intensitas komunikasi interpersonal antara guru maupun para siswa. Saat berada di dalam kelas, beliau mencoba untuk memposisikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dengan bersikap sebagai seorang yang bertanggungjawab, bisa dipercaya, memiliki kejujuran, tulus dan berkata dengan sopan santun dan

adil. Siswa memiliki rasa nyaman dan aman pada saat melakukan pertanyaan tentang materi yang beliau sampaikan dengan melakukan komunikasi lebih dekat lagi. Seorang guru dengan inisial S beliau sudah melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal saat para siswa melakukan kesalahan dengan cara menegur atau memberikan nasihat dengan bahasa yang mudah di mengerti tentu dengan tidak menyingung perasaan mereka karena salah sedikit kita melakukan komunikasi bisa menjadi viral. Misal saat ujian ada yang berbuat kecurangan, beliau memanggil siswa tersebut setelah selesai melakukan ujian dan memberikan teguran secara halus dengan melakukan komunikasi atau bicara dari hati ke hati, bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak baik. Pada saat ditanyakan mengapa melakukan kecurangan, siswanya menjelaskan bahwa tidak bisa belajar karena memiliki masalah dalam keluarga kemudian beliau mencoba memberikan solusi yang baik dan mudah dipahami siswanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa guru sudah berusaha membangun komunikasi interpersonal dengan siswa dengan melakukan pendekatan yang baik dan mudah dipahami oleh siswa agar mereka memahami dan mengerti. Dalam memberikan materi pembelajaran di kelas guru mencoba bersikap dengn memiliki sifat empatik, memberikan perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap siswa. Melakukan pendekatan dengan komunikasi yang mudah dipahami, mencoba menjelaskan materi yang diberikan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

Sesi tanya jawab pun dibuka agar siswa/siswi lebih memahami lagi. Ada beberapa guru yang mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi interpersonal, tapi mereka berusaha untuk melakukan pendekatan terhadap

siswanya. Untuk lebih membuka diri, agar siswa/siswi bisa bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami atau berdiskusi dan bercerita tentang banyak hal. Ada beberapa siswa/siswi yang tertutup tidak ingin bercerita dan hanya mencoba berusaha untuk memahami yang dijelaskan guru mengenai pembelajaran. Pembelajaran dapat dilihat sebagai proses interaktif dan reflektif.

Kompetensi lain yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu paham karakteristik setiap siswa, mengetahui *background* setiap siswa, memahami belajar siswa, membantu mengembangkan potensi siswa, menguasai materi pelajaran, merencanakan dan merancang materi, memberikan Pendidikan yang bermutu, mampu menilai proses dan menilai hasil pembelajaran, dan meningkatkan kualitas belajar.

Suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan kondusif sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Jika hal tersebut terjadi selama proses belajar mengajar maka siswa dapat menerima ilmu secara baik dan optimal. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuannya tersebut dipengaruhi oleh *self efficacy* atau efikasi diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersoal Guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Ada banyak permasalahan yang terjadi mengenai guru di sekolah. Salah satu permasalahannya mengenai *Self Efficacy* dan Komunikasi interpersonal Guru di Sekolah Menengah Atas. Baik buruknya komunikasi interpersonal pada guru dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* yang rendah pada guru saat mengajar

menyebabkan guru tidak percaya diri untuk berkomunikasi kepada siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru saat mengajar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal Guru Di SMA N 2 Tebing Tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah “Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal Guru di SMA N 2 Tebing Tinggi.” Dengan batasan masalah kepada Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya di dalam kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di sekolah SMA N 2 Tebing Tinggi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 52 guru yang masih aktif mengajar yang ada di SMA N 2 Tebing tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang diteliti adalah “Apakah ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi interpersonal Guru di Sekolah SMA N 2 Tebing Tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi interpersonal Guru di SMA N 2 Tebing Tinggi.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat diajukan yaitu adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal guru di SMA N 2 T.Tinggi. Dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy* dalam bekerja

maka semakin tinggi komunikasi interpersonal dan sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* juga semakin rendah komunikasi interpersonal.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi industri dan organisasi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di bidang psikologi industri dan organisasi.

2. Praktis

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai masukan dalam memberikan solusi pada Guru Di SMA N 2 Tebing Tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

De Vito (dalam Wicaksono, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan terima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Sedangkan Effendi (dalam Wicaksono, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karna sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.

Menurut Jalaludin Rakhmad (2019) interaksi guru dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik membentuk hubungan yang sangat erat. Komunikasi merupakan landasan bagi keberlangsungan suatu proses belajar mengajar yang efektif. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara siswa dan guru yang dilakukan secara timbal balik serta mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku dalam pencapaian tujuan yang di inginkan.

Menurut Enjang (2009) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

Komunikasi interpersonal terjadi antar dua orang dengan bentuk percakapan *face to face* dan adanya *feedback* secara langsung atau seketika.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan atau pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya merubah sifat, pendapat dan pribadi seseorang.

2.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmad (dalam Wicaksono dan Naqiah, 2013), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Persepsi Interpersonal

Pengalaman tentang manusia, perasaan atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan.

b. Konsep Diri

Pandangan seseorang dalam perasaannya tentang dirinya, konsep diri sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal.

c. Atraksi Interpersonal

Suatu kesukaan pada orang lain, sikap positif, daya tarik yang dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

d. Hubungan interpersonal

Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal.

Kemudian menurut Bandura (dalam Krisniawan, 2014) terdapat empat

faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain

a. *Trust* / kepercayaan

Keyakinan bahwa orang akan melakukan apa yang mereka janjikan. Dengan adanya rasa percaya ini membuat orang lain terbuka dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam. Percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

b. Perilaku Sportif.

Perilaku ini tumbuh melalui sikap menerima orang lain, empati dan jujur. Menerima orang lain maksudnya adalah berhubungan dengan orang lain tanpa berusaha menilai dan mengendalikan orang lain. Empati adalah menempatkan diri pada posisi orang lain sesuai dengan nilai-nilai dan atribut orang lain tersebut. Jujur maksudnya adalah berkomunikasi dengan terbuka tanpa menyembunyikan sesuatu atau berpura-pura. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.

c. Sikap Terbuka. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

d. *Self Efficacy*, merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah *trust*, perilaku sportif, sikap

terbuka dan *self-efficacy*.

Menurut De Vito dalam Mulyana (2013) menjelaskan supaya komunikasi interpersonal dapat diselenggarakan dengan efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain :

- a. Keterbukaan (*Openness*) yaitu seseorang harus terbuka terhadap setiap informasi dan mampu melaksanakan komunikasi yang baik sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain.
- b. Empati (*Empathy*) yaitu rasa peduli yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada suatu waktu tertentu dan menunjukkan rasa peduli tersebut kepada orang lain.
- c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) yaitu seseorang harus mampu menunjukkan dukungan secara yang terbuka agar komunikasi yang dilaksanakan berlangsung dengan efektif efektif. Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung diantara satu dengan lainnya. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan memberikan pendapat serta masukan kepada orang lain.
- d. Sikap Positif (*Positiveness*) yaitu seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya dan orang lain, serta mendorong orang lain untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan orang di sekelilingnya, dan menciptakan situasi komunikasi yang baik agar menciptakan interaksi yang intens di antara dua orang atau lebih.
- e. Kesetaraan (*Equality*) yaitu seseorang dalam melaksanakan komunikasi dengan orang lain harus mampu menunjukkan posisi yang setara antar dua orang atau lebih yang terlibat dalam proses komunikasi.

2.1.3 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2019) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

- a. Rasa Percaya. Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.
- b. Sikap Suportif yaitu deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada dan Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.
- c. Sikap Terbuka, sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (2019) adalah rasa percaya, sikap suportif dan sikap terbuka dan digunakan sebagai metode dalam penyusunan kuisisioner.

Menurut Bandura (dalam Krisniawan, 2014) terdapat empat aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal antara lain :

- a. *Trust*

Dengan adanya rasa percaya ini membuat orang lain terbuka dalam

menyampaikan isi pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam. Percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

b. Perilaku Sportif

Perilaku ini tumbuh melalui sikap menerima orang lain, empati dan jujur. Menerima orang lain maksudnya adalah berhubungan dengan orang lain tanpa berusaha menilai dan mengendalikan orang lain. Empati adalah menempatkan diri pada posisi orang lain sesuai dengan nilai-nilai dan atribut orang lain tersebut. Jujur maksudnya adalah berkomunikasi dengan terbuka tanpa menyembunyikan sesuatu atau berpura-pura. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.

c. Sikap terbuka, memiliki pengaruh yang amat besar dalam berkomunikasi yang efektif.

d. *Self efficacy*, merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu

Suranto (2011) menjelaskan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal terdiri atas:

a. Munculnya umpan segera (*instant feedback*) artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan.

b. Keuntungan dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat dilakukan segera.

Aspek kecepatan ini bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial.

- c. Memberi kesempatan kepada pengirim pesan mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat berlangsungnya tindak komunikasi tersebut.

2.1.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Suranto, AW (2011) komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yakni :

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
- b. Suasana non formal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.
- c. Umpan balik segera. Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas.

Berdasarkan teori di atas ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah menempatkan sumber pesan dan penerima, bersifat lisan bukan tertulis dan secara tatap muka.

Menurut Everett Rogers dalam Wiryanto (2020) ciri-ciri komunikasi antar pribadi (interpersonal) Antara lain:

1. Arus pesan dua arah
2. Konteks komunikasi dua arah
3. Tingkat umpan balik yang tinggi
4. Kecepatan jangkauan terhadap orang relatif lama
5. Efeknya perubahan sikap.

Dengan ciri-ciri yang sudah dipaparkan diatas dapat digaris bawahi bahwa terjadilah saling memberikan ide pemikiran yang akan menjadikan komunikasi tersebut menjadi dua arah oleh kedua belah pihak yang saling berkomunikasi. Pesan dua arah ini berarti adanya umpan balik dari penerima pesan dan dapat memberikan dampak atas sikap terhadap perbaikan sikap setelah komunikasi yang terjadi sebelumnya.

2.2 Self Efficacy

2.2.1 Pengertian Self Efficacy

Self efficacy atau efikasi diri adalah hal yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan individu dalam mencapai tujuan atau melaksanakan tugas tertentu. Bandura (dalam Feist & Feist, 2016) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Menurut Bandura (dalam Suseno, 2019), jika seseorang percaya bahwa tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, maka orang tersebut tidak berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. Sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku

tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, selain itu mereka lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha.

Bandura (dalam Indarti, 2018) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Warsito (2014) *Self efficacy* bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak. *Self efficacy* juga bersifat konseptual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi. Umumnya *self efficacy* memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut.

Menurut Santrock (2017) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka atau menyerahkan sekaligus, sementara itu orang dengan efikasi diri yang tinggi berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan (Robbins dan Judge, 2015)

Robbins (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi seseorang semakin besar pula kepercayaan dari orang tersebut terhadap kesanggupannya untuk berhasil dalam tugas. Efikasi diri yang tinggi itu juga membuat seseorang lebih keyakinan diri untuk menghadapi lawan bicara serta lebih termotivasi ketika menghadapi umpan balik yang negatif. Pada sisi lain, Robbins (2010) mengatakan bahwa efikasi diri yang rendah membuat seseorang mengurangi upayanya ketika harus menghadapi tantangan atau mendapat umpan balik yang negatif.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk mencapai tujuan, melaksanakan tugas dan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi saat lawan bicara serta lebih termotivasi ketika menghadapi umpan balik yang negatif, dan sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah mengurangi upayanya saat menghadapi umpan balik yang negatif.

2.2.2 Dimensi *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam Irmawati (2019), *self-efficacy* pada setiap individu akan berbeda satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut:

a. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Dalam hal ini apakah individu mampu menyelesaikan masalah tersebut atau tidak. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu, maka *self efficacy* individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang disarankan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini berdampak pada pemilihan tingkah laku yang di coba atau dihindari. Apabila seorang individu merasa mampu untuk melakukan tugas yang diberikan maka ia akan mencoba menyelesaikannya begitu pula sebaliknya.

b. Dimensi kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kurang terhadap kemampuan yang dimilikinya berdampak pada mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang tinggi mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku keyakinan individu akan kemampuannya untuk mencapai suatu keberhasilan. Individu dapat merasa yakin atau tidak yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Kesimpulan dari uraian di atas mengenai Dimensi dari *Self Efficacy* yaitu suatu tahapan tugas yang wajib dituntaskan seseorang, bidang tugas yang dihadapi orang pribadi dan kekuatan/optimis orang pribadi terhadap kemantapan hatinya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2019) menjelaskan ada empat sumber yang mempengaruhi efikasi diri :

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Eksperience*)

Efikasi diri individu dapat dipengaruhi oleh model sosial, yaitu orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengannya. Bila ia melihat orang lain tersebut berhasil maka akan meningkatkan efikasi dirinya, namun bila ia melihat orang lain tersebut gagal maka akan menurunkan efikasi dirinya. Pengaruh pengalaman orang lain tersebut sangat tergantung pada karakteristik model, tingkat kesulitan tugas, keadaan situasional dan keanekaragaman hasil yang dicapai oleh model. Bila model yang diamati tidak sama dengan karakteristik individu maka pengaruh efikasi makin kecil.

b. Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas yang akan meningkatkan *self efficacy* diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama.

c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu akan diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

d. Kondisi Psikologis (*Physiological State*)

Individu mendasarkan informasi mengenai kondisi psikologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Dari pemaparan di atas tentang Faktor-faktor *self efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan (*Mastery Eksperience*), pengalaman orang lain (*Vicarious experience*), persuasi verbal (*Verbal Persuasion*), Kondisi Psikologis (*Physiological State*).

McDevitt and Ormrod (2008) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *self efficacy* dari seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Keberhasilan dan kegagalan sebelumnya

Albert Bandura mengatakan bahwa seseorang lebih mungkin yakin bahwa dirinya dapat berhasil dalam tugas ketika dirinya telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas yang mirip di masa lalu. Maka, strategi yang untuk dapat meningkatkan *self efficacy* dari seseorang adalah dengan memberikan pengalaman keberhasilan dalam suatu tugas. Begitu seseorang telah mengembangkan *self-efficacy* yang tinggi, kegagalan sesekali tidak memberikan dampak yang begitu besar kepada optimismenya.

b. Pesan dari orang lain

Zeldin & Pajares mengatakan bahwa *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan memberi alasan-alasan pada seseorang yang bersangkutan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Pernyataan seperti “Kamu pasti bisa jika berusaha” mampu meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang. Menurut Schunk pengaruh optimistik tersebut cenderung cepat hilang kecuali usaha yang dilakukan benar-benar sukses. Selain itu, pesan-pesan yang tersirat juga memiliki dampak yang sama terhadap *self efficacy* jika dibandingkan dengan pesan langsung.

c. Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Schunk berpendapat bahwa seseorang terkadang sering mempertimbangkan keberhasilan atau kegagalan orang lain yang dianggapnya memiliki kemampuan yang setara untuk dapat menilai peluang keberhasilan dirinya sendiri. Dengan demikian, *self efficacy* dapat ditingkatkan dengan menunjukkan bahwa orang lain yang seperti mereka mampu memperoleh kesuksesan.

d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Seseorang memungkinkan memiliki *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok daripada bekerja sendiri, *self efficacy* tersebut dapat disebut juga dengan *self efficacy* diri kolektif. Albert Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* diri kolektif tidak hanya tergantung kepada persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dan orang lain tetapi juga persepsi mereka tergantung bagaimana mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mampu mengkoordinasikan tanggung jawab mereka.

Kesimpulan dari pemaparan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* antara lain Keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, Pesan dari orang lain, Kesuksesan dan kegagalan orang lain, Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

2.2.4 Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Alfi, 2011) ada tiga dimensi *self efficacy* antara lain:

a) *Magnitude*/Derajat Kesulitan Tugas

Dimensi *magnitude* ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya,

maka perbedaan *self efficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

b) Generality/Keyakinan Seseorang

Dimensi *generality* ini berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dapat berbeda dalam hal generalisasi. Maksudnya seseorang mungkin menilai keyakinan dirinya untuk aktivitas-aktivitas tertentu saja.

c) Strength/Tingkat Kekuatan Terhadap Keyakinannya

Dimensi *strength* ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat *self efficacy* yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya. Berdasarkan penjelasan di atas aspek-aspek menurut Alfi antara lain *magnitude*, *generality* dan *strength* digunakan dalam skala kuisioner pada penelitian ini.

2.2.5 Ciri - Ciri *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2019) ada 7 ciri-ciri efikasi diri, yakni:

- a) Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif
- b) Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan
- c) Masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari
- d) Gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah
- e) Percaya kepada kemampuan yang dimilikinya
- f) Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya
- g) Suka mencari situasi yang baru

2.3 Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal di sebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya (Muhammad, 2019). Komunikasi interpersonal salah satu cara yang dianggap paling ampuh dalam kegiatan untuk merubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku seseorang karena komunikasi interpersonal merupakan pola komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka.

Menurut Rakhmat (2019) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal antara lain rasa percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. *Self efficacy* yaitu keyakinan tentang sejauh mana individu untuk mampu mempertahankan kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas atau melakukan suatu tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sama oleh Astuti dan Pratama (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi pada siswa. Hasil korelasi yang diperoleh 0,208 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,020 – 0,399 tersebut memiliki tingkat hubungan rendah.

Kemudian hasil penelitian menurut Putra (2018), terdapat hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri atau self

efikasi dengan keterampilan komunikasi interpersonal di MTsN 8 Tanah Datar dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari r hitung (0,298) yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,242) dalam taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Angkat (2020), yang menunjukkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efikasi dengan kemampuan komunikasi pada mahasiswa baru di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara dengan nilai signifikansi p -value sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,618.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kaitan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal. Seorang guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dan menggunakan dalam memberikan manfaat positif bagi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih bersemangat untuk memberikan hasil kerja yang maksimal karena merasa yakin mampu melakukan hal tersebut. Guru yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan dan beban kerja yang tinggi yang didapat dari murid-muridnya. Sementara guru yang mempunyai *self efficacy* yang rendah tentu akan mempunyai kesulitan untuk memberikan kinerja yang maksimal.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tebing Tinggi yang terletak di Jalan KL. Yos Sudarso Km. 5, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari s/d 18 Januari 2023 untuk menyebarkan skala *self efficacy* dan komunikasi interpersonal dengan menggunakan *kertas* kepada sampel dan memasukkan identitas responden serta petunjuk pengisian skala.

Setelah menyebarkan skala penelitian, selanjutnya peneliti memindahkan jawaban sampel ke *Mircrosoft Office Excel 2013* dan memberikan skor terhadap skala yang sudah dikumpulkan, kemudian *SPSS For Widows Versi 22.0* digunakan untuk pengolahan data untuk melakukan pengujian normalitas, linearitas dan hipotesis

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kertas, pulpen, kuesioner dan internet. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supartik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para guru yang berada di tempat penelitian. Kemudian para guru tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala variabel *Self Efficacy*, variabel Komunikasi Interpersonal, perangkat keras, perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem *Microsoft Windows 10*. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

Berikut ini penjelasan perihal skala yang akan dipergunakan :

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *Self Efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Bandura (dalam Alfi, 2011) antara lain: *Magnitude*/Derajat Kesulitan Tugas, *Generality*/Keyakinan Seseorang, *Strength*/Tingkat Kekuatan Terhadap Keyakinannya

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2019) terdapat tiga /aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal antara lain : rasa percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

Alternatif jawaban yang digunakan pada skala *likert* ini adalah sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Setiap pernyataan *favourable*, jawaban diberi skor berturut-turut 1, 2, 3 dan 4. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban diberi skor berkebalikan, yaitu 4, 3, 2 dan 1.

3.3 Metodologi Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, berjenis deksriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dalam penulisan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumusan dan kepastian data numerik. Penelitian deksriptif bertujuan membuat deksriptif mengenai fakta-fakta dan sifat sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, fakta dan teliti Ginting and Situmorang (2018). Sedangkan penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih Sugiono (2013). Selanjutnya, menurut Azwar (2007) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

1.3.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) : *Self Efficacy*
2. Variabel terikat (Y) : Komunikasi Interpersonal

Mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel disebut dengan definisi operasional yang diamati Azwar (dalam Setiawan & Budiningsih, (2014). Adapun definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1) *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk mencapai tujuan, melaksanakan tugas dan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi juga saat lawan bicara serta lebih termotivasi ketika menghadapi umpan balik yang negatif, dan sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah mengurangi upayanya saat menghadapi umpan balik yang negatif.

Karakteristik dari individu yang memiliki *self efficacy* adalah individu yang dapat mengambil pengalaman sebelumnya yang ada pada dirinya lalu menjadikannya motivasi untuk kedepannya, individu yang memiliki karakteristik *self efficacy* juga dapat mengambil pengalaman orang lain seperti (teman, keluarga, guru dan tokoh masyarakat) sehingga setelahnya individu tersebut dapat termotivasi dari pengalaman orang lain dan individu yang memiliki karakteristik *self efficacy* adalah individu yang dapat mendengarkan pendapat dari orang lain demi keberhasilan tugas yang sulit pada kehidupan individu kedepannya.

Aspek *Self Efficacy* menurut Bandura (dalam Alfi, 2011) antara lain *magnitude, generality* dan *strength*.

2) Komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah proses terjadinya pertukaran informasi, ide, pendapat antara individu yang satu dan lainnya. Proses pertukaran informasi antara seseorang dengan minimal satu orang atau lebih, proses komunikasi ini menghasilkan umpan balik atau *Feedback* antara individu satu dan lainnya.

Karakteristik dari individu yang memiliki komunikasi interpersonal dengan bermula pada dirinya sendiri yang berarti proses dalam penyampaian pesan atau menilai dari seseorang, komunikasi yang bersifat transaksional yang berpacu pada tindakan dari pihak yang terkait, isi pesan dari komunikasi interpersonal dan komunikasi interpersonal yang dapat menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lain.

Aspek komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (2019) terdiri dari rasa percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Nawawi, 2017). Populasi yang terpilih dalam penelitian ini guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebanyak 52 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sampel yang digunakan adalah seluruh Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan total sampel sebanyak 52 orang.

Karakteristik seorang guru yaitu memahami dan menghormati murid, menguasai bahan pelajaran yang diberikan, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan murid, mengaktifkan murid dalam belajar, Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata saja.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel yang diambil dari populasi harap betul-betul representatif. Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan populasi atau *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi, alasannya mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil penentuan sampel di atas karena populasi dibawah 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel yaitu seluruh guru yang mengajar di SMAN 2 Tebing Tinggi yang berjumlah 52 orang.

3.5 Prosedur Kerja

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan antara lain surat izin penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan No. 1740/FPSI/01.10/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022 dan Setelah selesai pengambilan data peneliti mengurus surat selesai penelitian dari tempat penelitian yaitu SMA Negeri 2 Tebing Tinggi No. 421.3/025/SMAN.02.TT/I/2023. Selanjutnya sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu pihak sekolah SMAN 2 Tebing Tinggi memeriksa surat penelitian. Setelah itu peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melaksanakan penelitian dari pihak sekolah SMAN 2 Tebing Tinggi.

Prosedur selanjutnya yang dilakukan yaitu persiapan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self efficacy* dan skala komunikasi interpersonal. Uji alat ukur digunakan untuk

mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur psikologis yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan *SPSS* versi *23 for windows*.

Pelaksanaan uji coba skala pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 pada 52 guru di SMAN 2 Tebing Tinggi. Adapun proses pelaksanaan yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk menyebar kuesioner kepada seluruh guru. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan menerangkan maksud serta tujuan peneliti kepada subjek. Setelah itu menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia mengisi kuesioner yang hasilnya nanti digunakan untuk tujuan ilmiah.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara mengerjakan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data yaitu lajur nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Penelitian ini diawali dengan sistem pengujian dengan menggunakan sistem tryout terpakai yang artinya data yang digunakan untuk menguji alat pengukur yang digunakan sebagai bahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan total 52 subjek. Alasan peneliti menggunakan try out terpakai adalah dikarenakan sedikitnya jumlah populasi dan sampel subjek penelitian. Menurut Setiadia,

Matindas, dkk (2013) try out terpakai adalah istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal pada guru di SMA N 2 Tebing Tinggi. Diketahui dari hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, di mana nilai $r_{xy} = 0,815$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,005$. Artinya semakin sedang *self efficacy*nya maka semakin sedang komunikasi interpersonal pada guru. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variable bebas X dengan variable terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,664$. Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal sebesar 66,40 %, yang dapat dilihat dari faktor lain antara yaitu sebesar 33,6 %. Faktor lain tersebut adalah *trust/kepercayaan*, perilaku sportif, sikap terbuka dan *self efficacy*. Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa *self efficacy* tergolong sedang dengan nilai rata-rata empirik (72,980) berada diantara nilai rata-rata potetik (65), dan komunikasi interpersonal tergolong sedang dengan nilai rata-rata empirik (83,077) berada diantara nilai rata-rata hipotetik (72,50).

Dari hasil penelitian terdahulu menurut Putra (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri atau *self efficacy* dengan keterampilan komunikasi interpersonal di MTsN 8 Tanah Datar dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari r hitung (0,298) yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,242) dalam taraf signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan Fajar Endah Fitriani (2018) dengan judul pengaruh kompetensi guru, komunikasi interpersonal dan *self efficacy* terhadap kinerja guru PNS di SMKN 1 Karanganyar adalah kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja SMK Negeri 1 Karanganyar. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SMK Negeri 1 Karanganyar. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Kompetensi guru, komunikasi interpersonal, dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

5.2 Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan pelatihan maupun seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal para guru.

2. Kepada Guru

- Diharap untuk lebih sering mengikuti kegiatan pelatihan maupun seminar untuk mengasah kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal.
- Diharapkan guru benar-benar menguasai komunikasi interpersonal dengan baik agar pada saat penyampaian kepada siswa tidak membuat siswa sakit hati. Apalagi seorang guru akan berdiri di depan para siswanya untuk menyampaikan tentang materi pelajaran

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal diharapkan dapat menggali lagi informasi yang lebih banyak, sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu selain *self efficacy* juga terdapat *trust*, perilaku sportif dan sikap terbuka serta peneliti selanjutnya lebih memperluas kriteria tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. 2019. *“Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012.”* Psikodimensia.
- Aini, Siti Nur, Dedi Purwana ES, and Ari Saptono. 2015. *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.”* Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis.
- Alfi, Nobelina & Purnamasari. 2011. *“Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII.”* Jurnal Humanitas.
- Amalia, Nisrina Nur, and Hengky Pramusinto. 2020. *“Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru.”* Business and Accounting Education Journal.
- Amri, Sofan. 2013. *“Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013.”* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Angkat, Ainul Mardhiyah. 2020. *“Hubungan Self Efficacy dengan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Baru Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.”* Skripsi. Medan: USU.
- Aw, Suranto. 2011. *“Komunikasi Interpersonal.”* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azis, Noor. 2018. *“Pengaruh Kompensasi, Karakteristik Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Se – eks Karesidenan Pati.”* Jurnal Studi Manajemen Bisnis.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arni, Muhammad. 2015. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Barseli, Mufadhal, Kristinus Sembiring, Ifdil Ifdil, and Linda Fitria. 2019. *“The Concept of Student Interpersonal Communication.”* JPPI : Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia.
- Bandura, A. 2019. *Self efficacy the exercise of control.* New York: W. H. Freeman and Company

- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. "Komunikasi dengan Peserta Didik." Jakarta: PT Redika Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. "Pendekatan dan Metode Pembelajaran." Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, Abdul Aziz. 2018. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan." Skripsi. Medan: UINSU
- Ginting, Paham, and Syafrizal Helmi Situmorang. 2008. "Filsafat Ilmu Dan Metode Riset." Medan: USU Press.
- Habel. 2015. *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Hartini. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Qinant.
- Hartini, Sri. 2011. "Kewajiban Pegawai Negeri Sipil Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)." *Jurnal Dinamika Hukum*.
- Hendriana, Heris, and Gida Kadarisma. 2019. "Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP." *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*.
- Iriantara, Yosol dan Syarifudin Usep. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Irmawati, Erna, and Putri Mia Nugraha. 2019. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kompetensi Konseling Multikultural Pada Calon Konselor Universitas Negeri Semarang." in *SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Jannah, Ema Uzlifatul. 2013. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.

- Kosilah, Kosilah, and Septian Septian. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media.
- McDevitt, Teresa M., and Jeanne E. Ormrod. 2008. "Fostering Conceptual Change about Child Development in Prospective Teachers and Other College Students." *Child Development Perspectives*.
- Mulyana, D. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purnamaningsih, E. H., Sudardjo, & Siska. 2003. "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi*.
- Rakhmat, J. 2019. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinulingga, Sukaria. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simorangkir, Melda Rumaria Rosmery. 2019. "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Menumbuhkan Self Efficacy." *JDP: Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suri, Sofyan. 2019. *Komunikasi antar Pribadi*. Padang: UNP.
- Ulfa, Maria, and Unhaluddin T. Kurniawan. 2021. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Dalam Belajar." *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*.
- Wiryanto. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.



Alat Ukur Penelitian

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal Guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi,” pada Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Medan, November 2022

Hormat Saya,

Afif Althouf Ananda

NIM: 178600207

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah pernyataan sesuai pendapat Bapak/Ibu tentang keberadaan sikap dan perilaku Bapak/Ibu alami dalam lingkungan kerja.
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda tersebut adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju SS = Sangat Setuju

B. Identitas Diri

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin : L/P

Isilah kuesioner ini dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia

A. Variabel *Self Efficacy* (X)

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mengajar yang dibebankan kepada saya				
2.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas mengajar dengan baik				
3.	Saya memiliki kualitas yang baik sebagai seorang pengajar				
4.	Saya merasa yakin terhadap masa depan saya menjadi seorang guru				
5.	Saya merasa kurang yakin dapat menyelesaikan tugas mengajar karena belum memiliki keahlian atau kemampuan yang baik				
6.	Saya tidak mampu mengajar dengan baik karena belum pengalaman dalam mengajar dan berhadapan dengan siswa				
7.	Saya akan lebih menekuni seluk beluk pekerjaan sebagai seorang pengajar				
8.	Saya akan mencari pekerjaan tambahan selain seorang guru				
9.	Saya dapat menyelesaikan masalah apapun yang muncul di luar perkiraan saya				

10.	Jika saya berusaha, saya dapat menyelesaikan masalah dengan mudah				
11.	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam setiap rapat sekolah				
12.	Saya selalu berusaha agar murid dan wali murid saya mendengar pembicaraan saya sehingga mengerti yang saya sampaikan				
13.	Saya ragu dapat menyelesaikan masalah yang muncul secara tiba-tiba tanpa persiapan				
14.	Keraguan selalu muncul tiap kali saya melakukan suatu pekerjaan				
15.	Saya sulit meyakinkan pendapat saya kepada kepala sekolah				
16.	Saya tidak peduli, apakah murid dan wali murid mendengar pembicaraan saya dan mengerti apa yang saya sampaikan				
17.	Saya adalah orang yang pantang menyerah, walaupun banyak pekerjaan yang harus saya hadapi				
18.	Situasi kelas saat mengajar selalu dapat saya kuasai dengan baik				
19.	Saya selalu berusaha agar orang yang saya ajak bicara tertarik dengan apa yang saya bicarakan				
20.	Saya merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan kepada saya				
21.	Saya merasa tertekan, saat situasi kelas tidak mampu saya kuasai saat mengajar				
22.	Saya mudah putus asa jika mengalami kegagalan, terutama saat orang yang saya ajak bicara tidak tertarik dengan pembicaraan				
23.	Saya yakin dengan keberhasilan dalam bidang mengajar membuat saya mampu melakukan pekerjaan di bidang lain				

24.	Saya yakin akan berhasil dalam menghadapi siswa dan mampu mengatasi masalah di bidang lain yang belum pernah dialami				
25.	Dengan memiliki pengalaman memelihara hubungan baik dengan guru membuat saya yakin dapat menjalankan tugas lain yang memerlukan hubungan sosial				
26.	Saya yakin dapat mengatasi masalah lain yang lebih rumit karena keberhasilan saya dalam mengatasi masalah dalam mengajar di kelas				
27.	Selain mengajar saya tidak yakin akan mampu bekerja di bidang lain				
28.	Saya tidak yakin akan berhasil menghadapi siswa sehingga tidak mampu mengatasi masalah di bidang yang lain				
29.	Saya tidak yakin akan mampu memelihara hubungan baik sesama rekan kerja dan siswa sehingga saya tidak yakin dapat menjalankan tugas lain yang membutuhkan hubungan sosial				
30.	Saya tidak berhasil dalam mengatasi masalah mengajar dan membuat saya tidak yakin akan mampu mengatasi masalah lain yang lebih sulit				
31.	Saya tetap bertahan untuk menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan				
32.	Saat saya mendapat masalah yang bermacam-macam, saya masih bisa bersikap tenang				
33.	Saya ingin mencoba profesi baru yang bukan keahlian saya				
34.	Jika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pihak sekolah, saya mudah menyerah dan tidak mampu bertahan				
35.	Saat saya mendapat masalah yang bermacam-macam saya terlihat gelisah				
36.	Saya takut mencoba pekerjaan lain yang bukan keahlian saya				

37.	Saya sangat terlihat gelisah ketika mendapat masalah ringan				
38.	Saya dapat memisahkan antara masalah pribadi dengan tugas yang harus saya kerjakan				
39.	Saya sangat yakin dapat menyelesaikan masalah saya yang bermacam-macam				
40.	Saya merasa kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan				
41.	Dengan masalah yang sedang saya alami, saya menjadi tidak dapat memikirkan masalah yang lain				
42.	Saya selalu mencampuradukkan masalah pribadi dengan masalah yang ada di sekolah				
43.	Tugas yang bermacam-macam membuat saya jenuh				
44.	Saya merasa kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan				

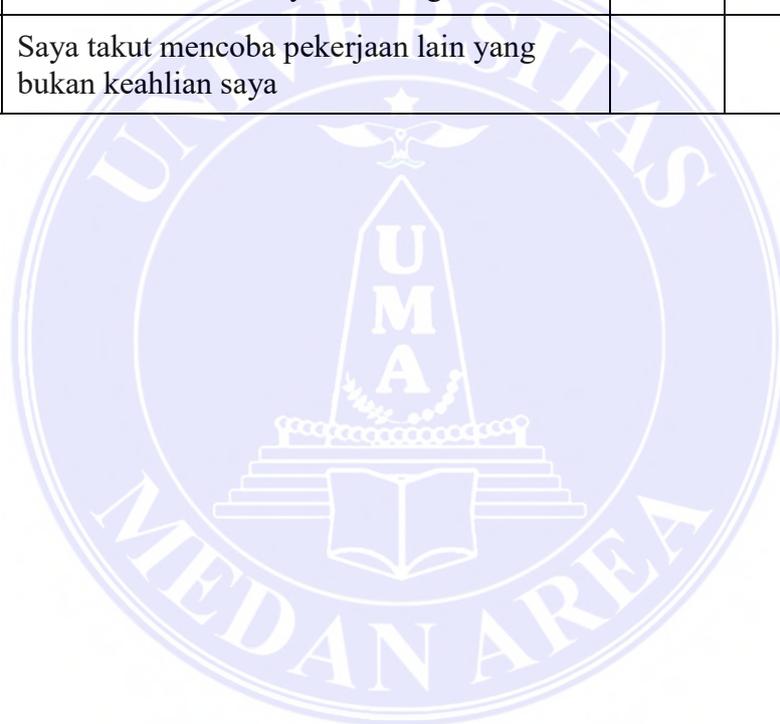
B. Variabel Komunikasi Interpersonal (Y)

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bersikap terbuka terhadap sesama guru maupun kepala sekolah				
2.	Saya terbuka dan percaya untuk berdiskusi sekaligus berinteraksi oleh sesama guru				
3.	Saya tidak percaya terhadap sesama guru, sehingga saya tidak ingin terbuka dengan mereka				
4.	Saya jarang berinteraksi dengan guru yang lain karena saya tidak percaya kepada mereka				

5.	Saya selalu peduli terhadap para guru di sekolah				
6.	Saya selalu membantu para guru yang sedang menghadapi permasalahan dalam melaksanakan pekerjaan				
7.	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dihadapi para guru di sekolah				
8.	Saya lebih menyukai bekerja dan menyelesaikan masalah dalam bekerja seorang diri				
9.	Saya mendengarkan dengan baik setiap ide/gagasan/pendapat rekan kerja maupun kepala sekolah				
10.	Saya menanggapi setiap ide/gagasan pendapat dari rekan kerja guru maupun kepala sekolah				
11.	Saya memilih diam meskipun memiliki ide/gagasan/pendapat yang baik				
12.	Saya memilih diam dan tidak memberikan masukan ketika ada pendapat yang menurut saya salah				
13.	Saya selalu menerima masukan dan saran dengan baik yang diberikan sesama guru ataupun kepala sekolah				
14.	Saya selalu menjalin komunikasi secara terbuka, baik sesama guru maupun kepala sekolah				
15.	Saya senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan guru maupun kepala sekolah				
16.	Saran dan masukan yang diberikan oleh sesama guru maupun kepala sekolah saya abaikan				
17.	Komunikasi yang terjalin dengan sesama guru berjalan kurang baik				
18.	Saya memilih tidak terbuka dengan guru maupun kepala sekolah				
19.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mengajar yang dibebankan kepada saya				
20.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas mengajar dengan baik				
21.	Saya memiliki kualitas yang baik sebagai seorang pengajar				

22.	Saya merasa yakin terhadap masa depan saya menjadi seorang guru				
23.	Saya merasa kurang yakin dapat menyelesaikan tugas mengajar karena belum memiliki keahlian atau kemampuan yang baik				
24.	Saya tidak mampu mengajar dengan baik karena belum pengalaman dalam mengajar dan berhadapan dengan siswa				
25.	Saya akan lebih menekuni seluk beluk pekerjaan sebagai seorang pengajar				
26.	Saya akan mencari pekerjaan tambahan selain seorang guru				
27.	Saya yakin dengan keberhasilan dalam bidang mengajar membuat saya mampu melakukan pekerjaan di bidang lain				
28.	Saya yakin akan berhasil dalam menghadapi siswa dan mampu mengatasi masalah di bidang lain yang belum pernah dialami				
29.	Dengan memiliki pengalaman memelihara hubungan baik dengan guru membuat saya yakin dapat menjalankan tugas lain yang memerlukan hubungan sosial				
30.	Saya yakin dapat mengatasi masalah lain yang lebih rumit karena keberhasilan saya dalam mengatasi masalah dalam mengajar di kelas				
31.	Selain mengajar saya tidak yakin akan mampu bekerja di bidang lain				
32.	Saya tidak yakin akan berhasil menghadapi siswa sehingga tidak mampu mengatasi masalah di bidang yang lain				
33.	Saya tidak yakin akan mampu memelihara hubungan baik sesama rekan kerja dan siswa sehingga saya tidak yakin dapat menjalankan tugas lain yang membutuhkan hubungan sosial				
34.	Saya tidak berhasil dalam mengatasi masalah mengajar dan membuat saya tidak yakin akan mampu mengatasi masalah lain yang lebih sulit				

35.	Saya tetap bertahan untuk menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan				
36.	Saat saya mendapat masalah yang bermacam-macam, saya masih bisa bersikap tenang				
37.	Saya ingin mencoba profesi baru yang bukan keahlian saya				
38.	Jika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pihak sekolah, saya mudah menyerah dan tidak mampu bertahan				
39.	Saat saya mendapat masalah yang bermacam-macam saya terlihat gelisah				
40.	Saya takut mencoba pekerjaan lain yang bukan keahlian saya				





LAMPIRAN B

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Self Efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	121.8462	173.976	.188	.828
VAR00002	121.8654	172.197	.301	.826
VAR00003	121.8077	171.962	.273	.826
VAR00004	121.9038	171.893	.265	.826
VAR00005	122.5385	168.489	.396	.823
VAR00006	122.4038	168.951	.381	.823
VAR00007	123.2885	184.405	-.280	.839
VAR00008	122.8269	177.244	.036	.833
VAR00009	121.9615	174.469	.146	.830
VAR00010	121.7885	174.562	.177	.828
VAR00011	121.8462	175.741	.154	.829
VAR00012	121.6346	172.433	.320	.825
VAR00013	122.6731	165.950	.554	.819
VAR00014	122.6154	167.732	.418	.822
VAR00015	122.5192	171.549	.260	.827
VAR00016	122.0769	166.543	.461	.821
VAR00017	121.6923	170.962	.406	.823
VAR00018	121.9231	175.994	.106	.830
VAR00019	121.6731	173.009	.340	.825

VAR00020	122.3462	167.094	.422	.822
VAR00021	122.6154	167.065	.470	.821
VAR00022	122.4423	162.604	.622	.816
VAR00023	121.9808	172.686	.260	.826
VAR00024	121.9231	174.190	.222	.827
VAR00025	121.7692	173.397	.270	.826
VAR00026	121.8654	171.766	.322	.825
VAR00027	122.3846	166.869	.448	.821
VAR00028	122.2885	166.562	.498	.820
VAR00029	122.3077	164.060	.537	.818
VAR00030	122.4423	165.232	.567	.818
VAR00031	121.7500	174.897	.188	.828
VAR00032	121.7308	173.063	.328	.825
VAR00033	122.0962	178.089	-.001	.834
VAR00034	122.1923	168.903	.370	.823
VAR00035	122.5192	165.313	.545	.819
VAR00036	122.5000	164.686	.573	.818
VAR00037	122.8654	193.334	-.540	.849
VAR00038	121.8846	170.614	.316	.825
VAR00039	122.0192	172.294	.260	.827
VAR00040	122.5192	193.392	-.573	.849
VAR00041	122.5385	165.861	.521	.819
VAR00042	122.0192	168.451	.387	.823
VAR00043	122.4038	168.559	.409	.822
VAR00044	122.3654	165.687	.571	.818

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
125.0385	179.018	13.37976	44

Reliability

Scale: Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	96.2
	Excluded ^a	2	3.8
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.8000	214.980	.379	.892
VAR00002	111.6000	214.041	.476	.891
VAR00003	112.0000	209.673	.560	.889
VAR00004	112.1000	203.480	.743	.886
VAR00005	111.6200	214.689	.436	.891
VAR00006	111.6800	218.957	.273	.894
VAR00007	112.0200	207.204	.605	.888
VAR00008	112.5400	222.376	.092	.897
VAR00009	111.5800	219.432	.268	.894
VAR00010	111.5800	224.493	.021	.897
VAR00011	111.9400	208.302	.598	.888
VAR00012	112.0600	209.323	.523	.890
VAR00013	111.6000	213.469	.502	.890
VAR00014	111.6000	217.143	.314	.893
VAR00015	111.5200	215.030	.512	.891
VAR00016	112.1400	206.776	.646	.888
VAR00017	112.2400	210.962	.508	.890
VAR00018	112.2000	204.816	.682	.887
VAR00019	111.8200	216.722	.350	.893
VAR00020	111.5600	212.700	.545	.890
VAR00021	111.6600	214.882	.475	.891

VAR00022	111.7000	217.357	.325	.893
VAR00023	112.2000	208.531	.621	.888
VAR00024	112.0400	210.896	.506	.890
VAR00025	113.0000	231.306	-.284	.900
VAR00026	112.5400	223.192	.064	.897
VAR00027	111.7800	222.665	.090	.896
VAR00028	111.6800	223.161	.093	.896
VAR00029	111.7400	213.870	.460	.891
VAR00030	111.6800	219.487	.249	.894
VAR00031	112.1000	212.010	.494	.890
VAR00032	112.1600	211.076	.539	.890
VAR00033	112.1400	210.449	.522	.890
VAR00034	112.0600	213.160	.454	.891
VAR00035	111.7000	217.724	.351	.892
VAR00036	111.5400	219.519	.257	.894
VAR00037	111.8000	224.857	-.002	.898
VAR00038	112.0200	213.408	.403	.892
VAR00039	112.2200	215.685	.387	.892
VAR00040	112.2400	212.023	.456	.891

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.8000	225.551	15.01836	40

LAMPIRAN C

UJI LINIERITAS



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Komunikasi Interpersonal * Self Efficacy	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

Report

Komunikasi Interperonal

Self efficacy	Mean	N	Std. Deviation
47.00	65.0000	3	.00000
49.00	74.0000	1	.
53.00	77.0000	1	.
57.00	61.0000	1	.
58.00	70.0000	2	1.41421
60.00	67.5000	2	3.53553
61.00	68.0000	1	.
62.00	71.0000	3	2.64575
63.00	64.5000	2	.70711
64.00	81.5000	2	13.43503
68.00	84.0000	1	.
69.00	74.0000	1	.
71.00	72.0000	1	.
73.00	93.5000	2	2.12132
75.00	62.0000	1	.
76.00	84.7500	4	11.98263
77.00	91.0000	1	.
78.00	87.0000	2	2.82843
80.00	95.0000	1	.
81.00	87.8000	5	5.58570
82.00	93.0000	3	7.00000
83.00	89.5000	2	19.09188
84.00	91.0000	2	2.82843
86.00	105.0000	1	.
87.00	95.0000	1	.
88.00	101.0000	1	.
90.00	92.5000	2	4.94975
91.00	102.0000	1	.
92.00	104.0000	1	.
103.00	116.0000	1	.
Total	83.0769	52	13.84628

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
komunikasi Interperonal * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	8505.142	29
		Linearity	6494.620	1
		Deviation from Linearity	2010.522	28
	Within Groups		1272.550	22
	Total		9777.692	51

ANOVA Table

			Mean Square	F
Komunikasi Interperonal * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	293.281	5.070
		Linearity	6494.620	112.280
		Deviation from Linearity	71.804	1.241
	Within Groups		57.843	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Komunikasi Interperonal * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.304
	Within Groups		
	Total		

LAMPIRAN D

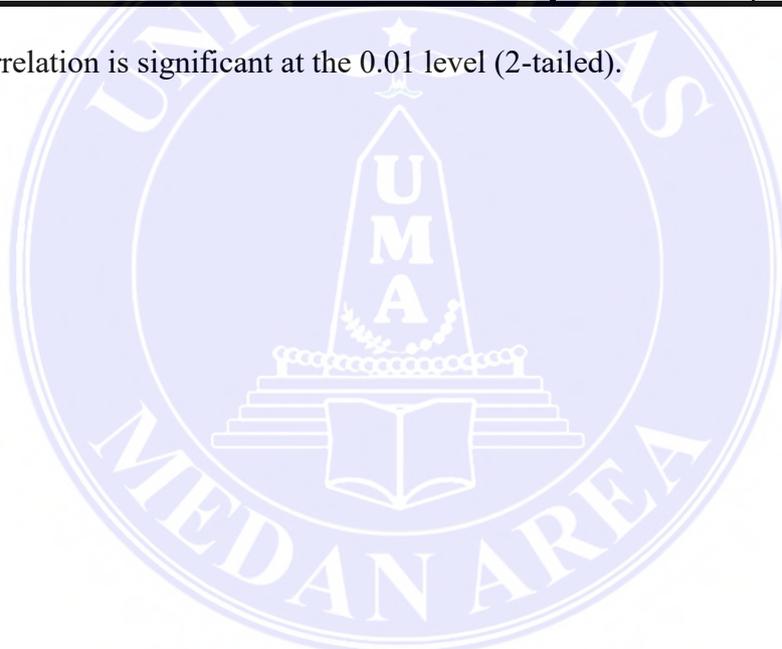
UJI HIPOTESIS



Correlations

		Self Efficacy	Komunikasi Interpersonal
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN E
SEBARAN DATA

VARIABEL SELF EFFICACY

N0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
5	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2
6	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	3	4	3	1	3	3	1	3	1	3	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	3	1
7	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	2
9	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1
10	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	
11	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1
12	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1
13	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1
14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3
16	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3

17	2	3	3	2	3	3	1	1	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
18	4	2	1	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	4	3	2	2	3	1	4	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	3	4	3	1	1	
19	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
20	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	
21	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
23	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
24	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
25	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	
26	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
27	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
28	3	3	4	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
30	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	
31	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	
34	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	
35	4	3	4	2	1	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	2	3	

36	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3			
37	4	2	3	4	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	3	4	2	4	1	1	1	3	1	3	3	4	4	1	4	3	1	3	2	1	
38	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	
39	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
41	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3
42	4	4	4	3	3	1	1	1	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	1	4	
43	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	
44	2	2	1	2	2	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
45	3	4	3	3	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	
46	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	
47	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	2	2	
48	3	3	4	1	2	2	1	2	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	4	3	3	2	2	1	
49	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	
50	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
52	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	

Variabel Komunikasi Interpersonal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	#	9	0	2	1	#	#	2	2	2	2	2	2	2	3	3	#	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2		
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
6	1	1	4	1	1	4	3	3	4	1	3	3	1	4	2	2	4	1	2	1	2	1	3	4	3	3	1	2	1	2	4	1	1	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	1
7	1	1	4		1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
8	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	
9	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1
10	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
11	4	4	1		4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3		
12	3	2	3	1	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3		
13	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1		
14	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	
16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
18	3	1	2	1	3	2	1	1	4	4	4	3	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	3	1	
19	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3		
20	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3		
21	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	3	3	3		



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7369012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1740/FPSI/01.10/XII/2022 20 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA N 2 Tebing Tinggi
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Afif Althouf Ananda
NPM : 178600207
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA N 2 Tebing Tinggi, Jl. Yos Sudarso Tebing Tinggi guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Self Efficacy Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Dan PNS Honor Di SMA Negeri 2 Tgebing Tringgi".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TEBINGTINGGI
K.L Yos Sudarso Km. 5, Kecamatan Rambutan, Kola Tebing Tinggi 20614, Telp. 0621-325076
NPSN 10211586, E-mail : smanegeriduatebingti@yahoo.com, website: sman2tebingtinggi.sch.id
"Terakreditasi – A"

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 025 /SMAN.02.TT/I/2023

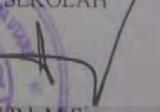
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi menerangkan :

Nama	: AFIF ALTHOUF ANANDA
NPM	: 178600207
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MEDAN AREA

Benar telah melakukan penelitian guna memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul:
"Hubungan Self Efficacy Dengan Komunikasi Interpersonal Guru dan PNS Honor di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi"

Penelitian dilaksanakan pada 13 – 14 Januari 2023 sesuai dengan Surat Izin Riset dan Pengambilan Data dari Universitas Medan Area Fakultas Area Nomor : 1740/FPPI/01.10/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 14 Januari 2023
KEPALA SEKOLAH


PAINO, S.Pd, M.Si
NIP. 19670730 200003 1 002